

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

**Ita Sugih Arti**

<sup>1</sup>Bidang Studi PPKN, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal.

Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

E- mail: [Itasugiharti676@gmail.com](mailto:Itasugiharti676@gmail.com), Telp: +6281326847019

### **Abstrak**

Tujuan makalah ini adalah untuk memahami dasar - dasar paradigma kelas berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* dalam peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Bhineka Tunggal Ika melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan kelompok, presentasi kelompok, dan permainan *Quiziz/game* berhadiah. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah : pada tahap Pra siklus, hanya 19 peserta didik (54,29%) yang mencapai ketuntasan belajar, sementara sisanya, yaitu 16 peserta didik (45,71%), belum mencapai target ketuntasan belajar (KKTP). Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, terjadi peningkatan dalam ketuntasan klasikal belajar peserta didik menjadi 26 siswa (74,29%), dengan 9 siswa (25,71%) masih belum mencapai target. Pada siklus II, tercapai peningkatan yang lebih baik dengan mencapai ketuntasan klasikal belajar peserta didik sebesar 32 siswa (91,42%), sementara hanya 3 siswa (8,57%) yang masih belum mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL melalui berbagai metode telah membantu guru kelas X TJKT 3 dan SMK Negeri 2 Tegal meningkatkan pemahaman siswanya terhadap materi “ Bhineka Tunggal Ika ” pada mata pelajaran “ Pendidikan Pancasila ” .

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Problem Based Learning (PBL), Metode Diskusi Kelompok, Quiziz

### **ABSTRACT**

*The purpose of this paper is to understand the basics of the problem-based learning (PBL) classroom paradigm in improving students' understanding of the material of Unity in Diversity through the methods of lectures, questions and answers, group discussions, group assignments, group presentations, and quiz/ prize games. The results of this study can be concluded as follows: At the Pre-cycle stage, only 19 students (54.29%) achieved learning completeness, while the rest, namely 16 students (45.71%), had not yet reached the learning completeness target (KKTP). Based on the results of this study, the author made learning improvements in cycle I and cycle II. In cycle I, there was an increase in the classical completeness of students' learning to 26 students (74.29%), with 9 students (25.71%) still not reaching the target. In cycle II, a better improvement was achieved by reaching the classical completeness of students' learning of 32 students (91.42%), while only 3 students (8.57%) still did not reach the target. This shows that using the PBL learning model through various methods has helped teachers of class X TJKT 3 and SMK Negeri 2 Tegal improve their students' understanding of the material "Unity in Diversity" in the subject "Pancasila Education".*

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL), Group Discussion Method, Quiziz

## PENDAHULUAN

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses dimana siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Secara umum, proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, pertama faktor yang berasal dari dalam peserta didik, yakni diri sendiri dan faktor dari luar, seperti metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah-resitasi dalam proses pembelajaran. Seorang guru menunjukkan kreativitasnya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai, sehingga siswa dapat terhindar dari rasa jenuh atau bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan kepada siswa senantiasa antusias berfikir dan berperan aktif (Az Zahra & Widiyanto, 2015). Berdasarkan pengamatan, peserta didik kelas X TJKT 3 di SMK Negeri 2 Tegal menghadapi tantangan internal saat berpartisipasi dalam pembelajaran di dalam kelas atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn. Salah satu tantangan yang terlihat adalah kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau PPKn, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, bagi seorang guru, penting untuk memiliki kreativitas tinggi dalam memilih model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik. Model atau metode pembelajaran tersebut dapat mencakup *ice breaking* atau permainan yang menyenangkan sebagai elemen yang disisipkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar upaya pembelajaran menjadi sukses. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan situasi, kondisi siswa, dan lingkungan belajar, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif, interaktif, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini (Istiatutik, 2017). Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah nyata yang menantang bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah secara berkelompok (Istiatutik, 2017).

PBL (*Problem-Based Learning*) bertujuan untuk menghadapkan siswa pada permasalahan dan tantangan yang lebih kompleks dari sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendorong keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, membangun kerjasama dan solidaritas dalam kelompok, mengembangkan kepemimpinan siswa, serta meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir logis. Metode pengajaran berbasis masalah digunakan untuk memicu atau merangsang pemikiran tingkat tinggi dalam konteks situasi yang terkait dengan masalah, termasuk pembelajaran tentang cara belajar. Model pembelajaran ini sangat tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila karena siswa diharuskan memiliki keterampilan berdiskusi,

berbagi pendapat, berinteraksi dengan siswa lain di dalam kelas, mencatat materi pembelajaran, mengerjakan lembar kerja, dan sejenisnya. Keterampilan ini dapat dilatih secara bertahap. Berdasarkan situasi tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bhineka Tunggal Ika Kelas X TJKT 3 SMK Negeri 2 Tegal Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023".

## 1. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

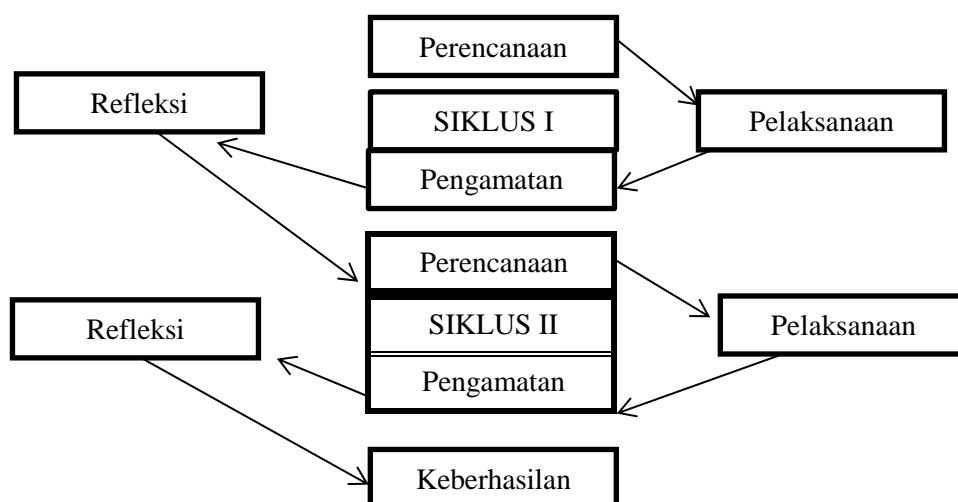
Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan, atau yang dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena PTK bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran dengan cara melakukan refleksi terhadap situasi yang ada, lalu menerapkan langkah-langkah tindakan alternatif secara sistematis untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kelas.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X TJKT 3 SMK Negeri 2 Tegal Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah sebanyak siswa 35 orang yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan.

### Prosedur

Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahapan yaitu tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (Susanti & Hartanto, 2015), tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut ini.



**Bagan 2.1** Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan adalah data yang telah dihimpun peneliti dapatkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas di kelas X TJKT 3 SMKN 2 Tegal, Dalam penelitian ini, instrumen penelitian mencakup beberapa lembar observasi, yaitu lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan penilaian diri peserta didik. Di samping itu, teknik pengumpulan data akan melibatkan pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi yang melibatkan partisipasi peserta didik.

### **Teknik Analisis Data**

Patton dalam (Meleong, 2015), teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Mencari makna yang penting dalam analisis, menguraikan pola dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi yang diuraikan. Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor dalam (Meleong, 2015), analisis data merupakan suatu proses formal yang dilakukan untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis berdasarkan data yang telah diperoleh. Proses ini bertujuan untuk memberikan dukungan pada tema dan hipotesis yang telah diajukan.

Model analisis Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015).

#### 1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti melakukan ringkasan, pemilihan elemen-elemen utama, fokus pada aspek yang penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak relevan. Proses tersebut akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dari data, sehingga memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang sedang diteliti.

#### 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data ini dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Dengan cara ini, data dapat terorganisasi dengan baik, terstruktur pada pola hubungan, sehingga lebih dapat dipahami dan lebih ringkas. Selain itu, penyajian data juga memudahkan analisis data untuk mengambil kesimpulan.

#### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Peneliti mamahami bahwa kesimpulan adalah langkah yang memungkinkan untuk menjawab rumusan masalah. Pada penelitian ini, peneliti membagi dua model penarikan kesimpulan dalam analisis data, pertama, penarikan kesimpulan sementara, artinya peneliti selama proses penelitian akan melakukan analisis terhadap data-data yang

sudah diperoleh, melihat pola, hubungan persamaan atau perbedaan datanya. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat provisional, yang akan berubah jika data atau bukti yang kuat tidak ditemukan dalam data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh data atau bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Selain itu, penarikan kesimpulan setelah mendapatkan semua data sesuai dengan rencana penelitian bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

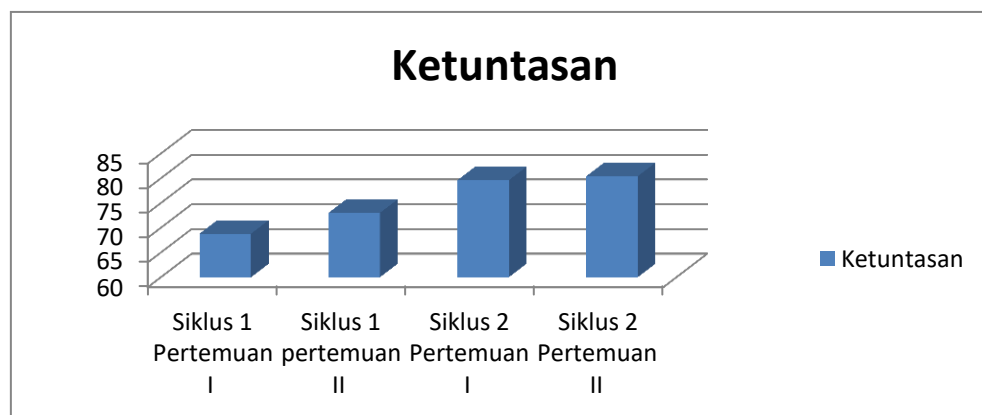
## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas X TJKT 3 SMK Negeri 2 Tegal melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi bentuk kerja sama dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kekatifan dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut ini rekapitulasi data hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2.

No.	Aspek yang diminati	Pencapaian			
		Siklus 1		Siklus 2	
		PI	P II	PI	P II
1.	Minat Belajar Peserta Didik	68,8	73	79,6	80,4
2.	Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik (Persentase klasikal)	74,29%		91,42%	

**Tabel 3.1 Rekapitulasi Data Siklus 1 dan Siklus 2**

Tabel 3.1 menunjukkan kenaikan pada aspek yang diteliti pada setiap siklusnya. Minat belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan I mendapatkan skor rata-rata 68,8 yang masuk pada kriteria cukup, pada siklus 1 pertemuan II memperoleh skor rata-rata 73 yang masuk pada kriteria yang cukup dan pada siklus 2 pertemuan 1 skor rata-rata meningkat menjadi 79,6 yang masuk pada kriteria baik sehingga meningkat kembali pada siklus 2 pertemuan II skor rata-rata menjadi 80,4 yang masuk pada kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



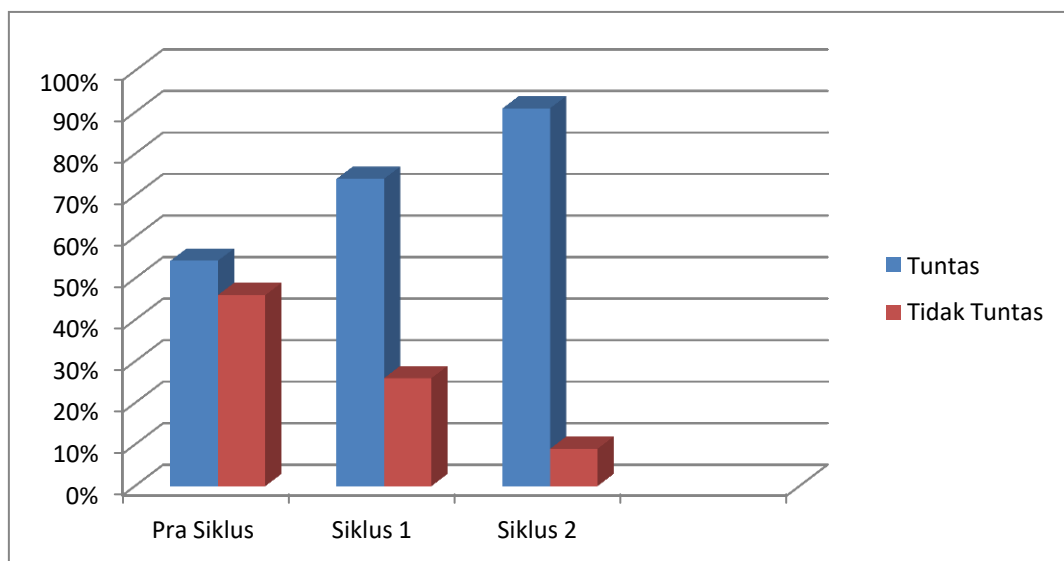
**Gambar 3.1 Diagram Perolehan Skor Minat Belajar Peserta Didik**

Selain mengenai minat belajar peserta didik, aspek lain yang diamati dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar kognitif peserta didik didapatkan dari hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik pada setiap akhir siklusnya. Pada pra siklus persentase ketuntasannya adalah 54,29% (19 peserta didik) dan persentase peserta didik yang belum tuntas adalah 45,71% (16 peserta didik). Kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1 persentase ketuntasannya meningkat menjadi 74,29% (22 peserta didik) dan persentase peserta didik yang belum mengalami ketuntasan belajar adalah 25,71% (9 peserta didik). Pada siklus 2 persentase ketuntasan meningkat kembali menjadi 91,42% (32 peserta didik) dan ketidaktuntasannya adalah 8,58% (3 peserta didik). Hasil belajar kognitif peserta didik siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Pencapaian	Data Pra Siklus	Data Siklus 1	Data Siklus 2
1.	Nilai tertinggi	80	83	91
2.	Nilai terendah	55	71	73
3.	Jumlah peserta didik tuntas	19	26	32
4.	Jumlah peserta didik tidak tuntas	16	9	3
5.	Presentase ketuntasan	54,28%	74,29%	91,42%
6.	Presentase ketidaktuntasan	45,72%	25,71%	8,58%
7.	Rata-rata	69,33	76,22	80,89

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2**

Data pada tabel 3.2 di atas mengenai rekapitulasi persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat diperjelas dengan diagram berikut.



**Gambar 3.2 Diagram Rekapitulasi Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2**

Berdasarkan data yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas X TJKT 3 SMK Negeri 2 Tegal pada materi Bhineka Tunggal Ika Tahun Ajaran 2022/2023 telah berhasil. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil belajar pra siklus, rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 69,33. Terdapat 19 peserta didik yang nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (75) dengan persentase 54,28% dan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 16 peserta didik dengan persentase ketidaktuntasan 43,71%. Nilai tertinggi yang didapat yaitu 80 dan terendah adalah 55. Kemudian setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terjadi kenaikan di setiap siklusnya. Pada siklus I, kegiatan hasil belajar peserta didik meningkat melalui penerapan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* yang terlihat dari ketuntasan belajar dengan 26 peserta didik mendapat nilai di atas KKM dan 9 peserta didik mendapat nilai di bawah KKM. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 76,22 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 71 dengan persentase ketuntasan sebesar 74,28% dan ketidaktuntasan sebesar 25,71%. Pada siklus II, terjadi peningkatan kembali dengan persentase ketuntasan 91,42% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 8,58%.

Hasil pembelajaran afektif dan keterampilan (psikomotorik) juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya terutama pada aspek hasil belajar afektif ditandai dengan ketercapaian karakter seperti ketakwaan, menghargai, percaya diri, dan tanggung jawab. presentase rata-rata hasil belajar afektif yang diperoleh pada siklus I sebesar 12,7 yang masuk pada kriteria sangat baik dan meningkat pada siklus II menjadi 15,9 yang masuk pada kriteria sangat baik. Kemudian hasil belajar keterampilan

(psikomotorik) ini merupakan hasil pengamatan pada saat berdiskusi dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, aspek yang dinilai diantaranya bertanya, menjawab, memberi masukan dan mempertahankan argumen. Skor rata-rata hasil belajar keterampilan (psikomotorik) pada siklus I sebesar 15,9 yang masuk pada kriteria baik dan meningkat pada siklus II sebesar 15,98 masuk pada kriteria baik.

Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa dari setiap siklus hasil belajar kelas X TJKT 3 SMK Negeri 2 Tegal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bhineka Tunggal Ika mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran karena pada pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* peserta didik menjadi terpacu untuk memecahkan masalah yang muncul dalam materi yang dibahas.

### 3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik kelas X TJKT 3 SMK Negeri 2 Tegal melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada materi Bhineka Tunggal Ika Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bhineka Tunggal Ika dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas X TJKT 3 SMK N 2 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Dapat diamati bahwa terjadi peningkatan dari hasil observasi, yaitu siklus 1 pertemuan I memperoleh persentasi rata-rata 68,8 yang masuk pada kategori cukup, pada siklus 1 pertemuan II mendapatkan skor rata-rata 73 yang masuk pada kriteria cukup dan pada siklus 2 pertemuan I skor rata-rata meningkat menjadi 79,6 yang masuk pada kriteria baik kemudian meningkat kembali pada siklus 2 pertemuan II skor rata-rata yang diperoleh menjadi 80,4 yang masuk pada kriteria baik.
2. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bhineka Tunggal Ika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X TJKT 3 SMK N 2 Tegal Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini terbukti dengan ketercapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan tes evaluasi yang diberikan, dimana hasil belajar pada siklus 1 mencapai ketuntasan belajar klasikal 74,29% kemudian meningkat pada siklus 2 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 91,42%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima kebenarannya yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.



## **SARAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dan saran yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Agar siswa kelas X TJKT 3 dapat berpikir kritis dan mendapatkan pembelajaran yang lebih berarti, diharapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan strategi yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik. Salah satu strategi yang efektif adalah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*, peserta didik diharapkan dapat aktif berperan dan guru sebaik mungkin merancang pembelajaran yang sangat menarik untuk membangkitkan motivasi peserta didik.
3. Diharapkan untuk kepala sekolah turut berperan dalam memberikan penyuluhan atau pelatihan kepada guru perihal pembelajaran inovatif, termasuk penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*, dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Az Zahra, S., & Widiyanto. (2015). ANALISIS DESKRIPTIF DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL. *Economic Education Analysis Journal*.
- Istiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*.
- Meleong, L. J. (2015). *Metologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi) (Cetakan 34)*. RemajaRosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Susanti, E., & Hartanto, D. (2015). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENERAPAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Potensia*.

## **PROFIL SINGKAT**

Penulis lahir di Kabupaten Brebes pada 19 Januari 1998. Pendidikan Sarjana diraih dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan pada tahun 2021. Saat ini, penulis sedang mengikuti program mahasiswa PPG Prajabatan di LPTK Universitas Pancasakti Tegal sejak tahun 2022.